



Dinamika Pembangunan Masyarakat Lokal di Kabupaten Kuantan Singingi

Dini Handayani¹, Zaili Rusli², Siti Sopro Sidiq³, Adianto⁴

^{1,2,4}Administrasi Publik, Fisip, Universitas Riau, Indonesia

³Sosiologi, Fisip, Universitas Riau, Indonesia

email : ¹dini.sari.handayani@gmail.com, ²Zaili.rusli@lecturer.unri.ac.id, ³sitisofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

⁴adianto@lecturer.unri.ac.id*

Abstrak

Pembangunan Masyarakat lokal di Kabupaten Kuantan Singingi Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan pembangunan kolaborasi antara nilai budaya dan wisata pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dari key informan, yaitu pemangku kepentingan atau masyarakat yang berkaitan dan yang dianggap perlu oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari dokumen penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa bahwa dalam penelitian Pacu Jalur merupakan budaya Masyarakat Kuantan Singingi yang merupakan sekaligus sebagai wisata tradisional di Kabupaten Kuantan Singingi dengan harapan budaya ini dapat meningkatkan taraf hidup Masyarakat dengan hidupnya wisata melalui budaya, sehingga memberikan dampak kepada Masyarakat dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat lokal.

Kata kunci : Dinamika, Pembangunan Masyarakat Lokal, Perkembangan Pembangunan.

1. Pendahuluan

Di antara beragam ekspresi budaya yang ditemukan di Indonesia, salah satu yang terus berkembang hingga saat ini adalah budaya Melayu Riau. Budaya ini merupakan komponen penting dari budaya nasional Indonesia, di samping budaya daerah lainnya. Sementara budaya Melayu Riau telah dipengaruhi oleh faktor eksternal, struktur dasarnya tetap utuh. Ditandai dengan keterbukaan, akomodasi, dan kemampuan beradaptasinya, budaya ini berakar kuat pada nilai-nilai agama, adat istiadat, dan tradisi. Ini telah membuktikan kapasitasnya untuk menginspirasi masyarakat yang mendukungnya dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, nilai-nilai yang tertanam dalam budaya Melayu Riau harus dilestarikan dan dikembangkan lebih lanjut untuk merangsang pertumbuhan budaya nasional.

Dari sekian banyak budaya daerah yang telah memperkaya budaya nasional, salah satu tradisi yang menonjol adalah Pacu Jalur, yang dipraktekkan oleh masyarakat Rantau Kuantan Riau. Tradisi ini terus dilestarikan oleh penduduk setempat hingga saat ini. Kearifan lokal Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi adalah Tradisi Pacu Jalur mewujudkan nilai-nilai budaya yang signifikan dan mewakili warisan lama dalam masyarakat Rantau Kuanta Riau.

Konsep administrasi publik menurut Weber belum tentu dapat dipraktekan secara utuh dan sesuai konteksnya untuk menyelesaikan persoalan administrasi publik diberbagai daerah, baik negara maju maupun negara berkembang termasuk salah satunya di Indonesia. Dikarenakan Indonesia

sendiri memiliki karakteristik yang cukup unik dan berbeda dengan negara lain baik secara segi sosial masyarakat, suku bangsa, adat istiadat, geografis, dan juga kemajemukan budaya yang ada. Lantas apakah ajaran tersebut mampu untuk menghadapi masalah pada tataran birokrasi lokal yang ada di Indonesia. Kegagalan tersebut dipicu oleh kegagalan konsep, teori dan praktek administrasi publik barat (western) dalam merespon budaya lokal/kearifan lokal yang merupakan bagian dari indigenous. Di negaranegara sedang berkembang banyak terjadi praktek administrasi publik model barat yang dianggap kurang relevan (Cheung 2013); (Suripto 2017); (Saputra, Suripto, and Chrisdiana 2018).

Kearifan lokal atau sering disebut local wisdom dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap suatu objek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu (Wikantiyoso 2009); (Saputra, Suripto, and Chrisdiana 2018). Secara umum kearifan lokal muncul melalui sebuah proses internalisasi dalam kurun waktu yang panjang dan berlangsung secara turun-temurun sebagai akibat interaksi antara sesama dan lingkungannya.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dalam rangka eksplorasi secara komprehensif dalam pembangunan masyarakat lokal dengan tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan pengmpulan data dalam bentuk wawancara, observasi dan literature review dari berbagai

sumber. Validitas data secara triangulasi baik secara kejujuran, sumber data, metode serta teori. sehingga untuk mendapatkan hasil penelitian dengan analisis data dengan pendekatan linear dan hirarkis.

3. Hasil dan Pembahasan

Masyarakat memiliki beragam cara untuk menerima dan berdamai dengan perkembangan zaman. Pendidikan dan kesadaran tentang perubahan zaman dapat memainkan peran penting dalam membantu mereka memahami perubahan tersebut. Selain itu, fleksibilitas dan adaptasi menjadi kunci dalam menghadapi perubahan ini, yang bisa mencakup mengubah kebiasaan lama, merespons peluang baru, atau bahkan mencoba hal-hal baru. Dialog dan partisipasi dalam proses perubahan sosial memungkinkan masyarakat untuk memiliki suara dalam arah perubahan tersebut. Pelestarian nilai-nilai budaya juga dapat menjadi aspek penting, memungkinkan masyarakat untuk merasa terhubung dengan akar budaya mereka sambil menghadapi perubahan zaman. Dukungan sosial dari keluarga, teman, atau komunitas juga berperan penting dalam membantu individu mengatasi perubahan. Sementara itu, keterlibatan dalam pembuatan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka memberi masyarakat rasa memiliki terhadap perubahan tersebut. Konteks hukum yang jelas dan adil menjadi dasar yang stabil dalam menghadapi perubahan, khususnya ketika perubahan tersebut memengaruhi hak-hak mereka. Pendidikan dan keterampilan baru dapat memberikan masyarakat alat yang diperlukan untuk mengatasi perubahan zaman. Akhirnya, menemukan keseimbangan antara tradisi dan inovasi merupakan tantangan tersendiri, di mana masyarakat berusaha mempertahankan nilai-nilai budaya penting sambil tetap terbuka terhadap perubahan yang membawa manfaat. Dalam berbagai cara ini, masyarakat merespons dan beradaptasi dengan perkembangan zaman sesuai dengan konteks dan nilai-nilai mereka sendiri.

Hukum memiliki peran sentral dalam melindungi hak-hak masyarakat lokal yang mungkin terancam oleh perubahan sosial dan budaya. Hal ini mencakup pengakuan hak-hak properti, hak atas sumber daya alam, dan hak-hak budaya yang melekat pada masyarakat adat. Pengaturan hukum yang bijaksana dan adil juga penting dalam mengatur perubahan sosial dan budaya. Regulasi dan kebijakan yang dapat mengakomodasi perubahan sambil tetap mempertahankan hak-hak masyarakat lokal perlu dikembangkan dan diterapkan. Pengakuan hukum adat juga menjadi kunci dalam menjembatani perbedaan antara hukum adat dan hukum nasional dalam konteks adaptasi masyarakat lokal. Mahkamah Konstitusi memiliki peran penting dalam mengakui dan

mempertahankan hukum adat dalam kerangka hukum nasional.

Hukum adat memiliki potensi besar untuk mendukung perubahan sosial dan budaya di masyarakat lokal. Pertama, pengakuan resmi terhadap identitas budaya dan tradisi masyarakat lokal dalam hukum adat menciptakan landasan hukum yang kuat untuk melindungi dan memelihara warisan budaya mereka selama proses perubahan. Selanjutnya, hukum adat dapat disesuaikan atau diinterpretasikan ulang untuk menciptakan regulasi internal yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya. Selain itu, hukum adat sering memiliki mekanisme tradisional untuk menyelesaikan konflik, yang membantu dalam menangani konflik yang muncul selama perubahan sosial dan menciptakan stabilitas. Hukum adat juga dapat digunakan untuk mengatur penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, yang menjadi faktor kunci dalam menghadapi perubahan lingkungan. Selain itu, pengaturan kepemilikan tanah dan properti dalam hukum adat dapat disesuaikan dengan perubahan kepemilikan atau penggunaan properti yang berkaitan dengan perubahan sosial dan budaya.

Perubahan sosial dan budaya adalah fenomena yang telah lama menjadi fokus perhatian dalam ilmu sosial. Perubahan sosial, yang mencakup transformasi dalam nilai-nilai, norma-norma, struktur sosial, serta praktik-praktik budaya dalam suatu masyarakat, telah menjadi subjek kajian yang mendalam. Ritzer dan Stepnisky (Cintya Lauren 2023) mendefinisikan perubahan sosial sebagai "proses perubahan dalam struktur sosial, nilai-nilai, norma-norma, dan institusi-institusi sosial dalam masyarakat". Di sisi lain, Appadurai (Cintya Lauren 2023) perubahan budaya melibatkan "pergeseran dalam praktik-praktik budaya, simbol-simbol, dan nilai-nilai yang diakui oleh suatu kelompok sosial". Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan penrimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata Pacu Jalur, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor belum adanya pengaturan berupa Peraturan Daerah (PERDA) untuk menyusun Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPADA) sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan Undang-Undang Kepariwisata Nasional, selain PERDA tentang Pajak dan Retribusi Daerah serta Usaha Kepariwisata. Ketidadaan pedoman dalam menyusun perencanaan pembangunan pariwisata ini, telah menyebabkan Disparpora Kabupaten Kuansing terkesan kurang inisiatif, kaku, sporadis dan tambalsulam dalam melaksanakan pembangunan pariwisata dan pengembangan even wisata Pacu Jalur secara

- terprogram, yang pada gilirannya penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak mencapai target yang ditetapkan
2. Faktor Keterbatasan Anggaran Dana pembangunan yang dialokasikan untuk bidang pembangunan kepariwisataan daerah Kabupaten Kuansing pada umumnya dan khususnya pengembangan even Pariwisata Pacu Jalur, sehingga upaya untuk menggali dan mengembangkan potensi dan objek wisata lainnya sebagai sulit dilakukan. Pembiayaan penyelenggaraan even Pariwisata Pacu Jalur masih tergantung subsidi dana dari APBD Pemerintah Kabupaten dan kontribusi atau hibah dari unsur pemerintah Provinsi Riau, para pemangku kepentingan dan sumbangan masyarakat. Pesta Pacu Jalur yang diadakan setiap tahun menelan biaya yang cukup besar, namun pemasukan dana yang diperoleh dari ajang lomba dan penghasilan objek dan daya tarik wisata lainnya ternyata juga tidak mampu mendongkrak PAD Kabupaten Kuansing dalam 1 dekade terakhir.

Dampak pariwisata (Pacu Jalur) terhadap perekonomian bisa bersifat positif dan bisa bersifat negatif. Cohen (Fachri 2018) menjelaskan secara umum dampak tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Dampak terhadap penerimaan devisa
- b) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c) Dampak terhadap peluang kerja
- d) Dampak terhadap harga dan tarif
- e) Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan
- f) Dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian
- g) Dampak terhadap pembangunan
- h) Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Dinamika pembangunan masyarakat lokal terdiri dari berbagai aspek yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Berikut adalah beberapa aspek penting yang telah diidentifikasi :

1. Pemberdayaan Masyarakat; Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang menempatkan masyarakat sebagai pihak utama dalam pembangunan. Masyarakat diberdayakan agar dapat memanfaatkan sumber daya mereka secara optimal dan terlibat penuh dalam mekanisme produksi. Tujuan akhir adalah untuk menjadikan masyarakat semakin kompleks, menumbuhkan institusi lokal, dan meningkatkan kualitas organisasi masyarakatnya.

Menurut (Sedyawati 2007); (Budi Setyaningrum 2017), pembinaan kebudayaan dapat dikelompokkan ke dalam usaha-usaha

yang menurut sifatnya dapat dibagi ke dalam lima kelompok, Yaitu:

- a) Pemeliharaan, perawatan, dan pemugaran
- b) Penggalian dan pengkajian
- c) Pengemasan informasi budaya dan penyebarluasannya
- d) Perangsangan inovasi dan kreasi
- e) Perumusan nilai-nilai ideal bangsa dan sosialisasinya.

Tujuan pembinaan itu untuk “memperkokoh jatidiri bangsa”, memperkuat ketahanan bangsa”, meningkatkan kesadaran sejarah,” serta memperlancar dialog budaya” (Sedyawati 2007).

Tantangan dalam pemberdayaan Masyarakat lokal diantaranya sebagai berikut:

- a) Kuatnya pengaruh budaya di daerah dengan berbagai tradisi sehingga dalam pengenalan nilai-nilai baru diikuti oleh bentuk kesetiaan parochial, sementara pada bagian lain kelompok-kelompok masyarakat yang bersandar pada nilai-nilai yang tradisional menjadi sangat peka terhadap kelangsungan identitas diri mereka sebagai salah satu kelompok masyarakat pendukung sebuah system nilai.
- b) Besarnya peran birokrasi (sebagai personifikasi Negara) yang diperkokoh peran birokrasi individu secara emosional dan cultural memiliki keterikatan yang sangat erat dengan pejabat di daerah (pemerintah tingkat atas) sehingga ruang partisipasi masyarakat menyempit.
- c) Pengaruh orientasi elite lokal yang memerintah melalui perumusan setiap kebijakan yang didominasinya sehingga muncul ketimpangan-ketimpangan dalam pelaksanaannya seperti mengentalnya perilaku KKN di lingkungan pemerintah daerah serta sikap peodalistik yang berwujud ego sektoral dan kultus individu, sehingga masyarakat lokal cenderung lebih bersikap pasrah terhadap setiap kebijakan yang ditempuh elite pemerintah.
- d) Pertarungan memperebutkan kekuasaan dikalangan elite lokal bersaing memperebutkan pengaruh masyarakat yang dilakukan melalui hubungan keluarga dan ikatan keterbatasan, sehingga pikiran dan ikatan keterbatasan, sehingga pikiran dan partisipasi masyarakat tidak berkembang karena adanya semacam tekanan psikologis sebagai akibat dari pengaruh elite yang memperebutkan kekuasaan.

Keempat poin diatas merupakan tantangan yang dapat menghambat pemberdayaan

- Masyarakat lokal dalam perwujudan otonomi yang luas, nyata dan bertanggungjawab
2. Kearifan Lokal; Kearifan lokal merupakan dasar untuk pengembangan perekonomian masyarakat di kawasan pedesaan. Kearifan lokal menekankan keseimbangan pemenuhan kebutuhan hidup manusia dengan pelestarian alam. Pengembangan perekonomian harus memperhatikan kearifan lokal sebagai basis pelaksanaan pengembangan. Kearifan lokal yang merupakan bagian dari kebudayaan lokal atau kebudayaan daerah, sebagai sesuatu yang dibedakan dengan kebudayaan nasional. Identitas budaya bangsa Indonesia (dalam makna kebudayaan nasional Indonesia) mempunyai dua sisi yaitu segala sesuatu yang diciptakan dalam konteks ke Indonesiaan. Maknanya adalah sejak masa Pergerakan Nasional, hingga kini; dan puncak-puncak budaya yang diangkat dari berbagai tradisi suku-suku bangsa yang ada di Indonesia, yang diterima sebagai milik bersama seluruh bangsa Indonesia. Adapun yang dihadapi masa kini adalah bahwa kedua substansi kebudayaan Indonesia itu kini cenderung agak kurang dikenal oleh khalayak ramai, termasuk oleh generasi muda, hal ini terjadi dikarenakan masuknya budaya populer yang berkonotasi terkait sebagai bagian dari Budaya Global (Sedyawati 2007); (Budi Setyaningrum 2017). Pengembangan budaya dilakukan dengan menanamkan kesadaran terhadap pentingnya kebudayaan dan kearifan lokal bagi kehidupan masyarakat. Dengan kesadaran itu, maka diharapkan masyarakat luas merasa memiliki dan bangga terhadap kebudayaannya. Kesadaran yang ditanamkan kepada Masyarakat harus berkelanjutan bagi generasi ke generasi.
 3. Politik Lokal; Politik lokal sangat penting dalam pembangunan masyarakat lokal. Pembangunan dimulai dari level yang paling rendah, yaitu desa atau masyarakat pedesaan. Program-program pemerintah yang memberikan dana segar setiap tahunnya kepada desa di seluruh Indonesia merupakan indikasi pentingnya membangun masyarakat pada level desa agar mandiri dan produktif.
- Tantangan yang dapat menjadi kendala dan mengakibatkan sulitnya masyarakat di daerah untuk mengartikulasikan kepentingannya, antara lain karena :
- a) Lemahnya posisi tawar menawar daerah dalam menghadapi pemerintah pusat.
 - b) Sempitnya partisipasi masyarakat kabupaten kekuasaan pemerintah daerah.
 - c) Lemahnya sumber daya manusia yang ada di daerah.
4. Perwujudan Budaya Lokal; Perwujudan budaya lokal terdapat pada tradisi, religi, sosial, teknologi, dan seni. Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi memberikan model pelestarian budaya lokal. Budaya lokal yang terwujud dalam tradisi dan sosial menjadi bagian penting dalam pembangunan Masyarakat lokal. Kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan yang bernilai tinggi, atau mengandung nilai-nilai yang luhur. Budaya yang tercipta membentuk serta menumbuhkan identitasnya sebagai manusia seutuhnya. Setiap orang memiliki identitas yang dibangun oleh budayanya, dan kearifan lokal hadir dalam budaya yang membentuk identitas manusia itu.
 5. Partisipasi Masyarakat; Masyarakat berperan aktif dalam proses pembangunan, dari persiapan hingga pelaksanaan dan pemeliharaan. Mereka melakukan rapat koordinasi dengan pemerintah dan LSM untuk menentukan program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Masyarakat lokal berperan penting dalam penentuan Program Pembangunan yang berpusat kepada manusia. beberapa peluang yang dapat mendukung dalam memberdayakan masyarakat sosial, antara lain:
 - a) Pemerintah pusat telah berupaya member keleluasaan pada pemerintah daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri dimana keterbukaan dan demokratisasi sangat menonjol. Pada hakekatnya demokrasi merupakan elemen penting yang tidak bisa ditinggalkan untuk memberdayakan masyarakat khususnya lokal karena “demokrasi” merupakan kata kunci dimana dalam pengembangan demokrasi harus dihilangkan sikap apatis dan intervensi berlebihan.
 - b) Pembangunan ekonomi telah menciptakan kesempatan bagi masyarakat membangun diri mereka sendiri. Infrastruktur ekonomi yang kuat merupakan modal penting untuk membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.
 - c) Hasil pembangunan dibidang pendidikan telah menciptakan masyarakat kritis dan tanggap, untuk secara politik mencapai kemandirian.
- Dengan dinamika pembangunan masyarakat lokal, dapat dilihat berbagai aspek seperti pemberdayaan, kearifan lokal, politik lokal, dan partisipasi masyarakat saling berhubungan dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan dan berbasis Masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dapat tercipta kondisi yang memungkinkan untuk mencapai tujuan pengembangan sumber daya ekonomi lokal yaitu peningkatan daya saing dan kesejahteraan Masyarakat.

Masyarakat lokal pada dasarnya memiliki ciri yang dinamis, Masyarakat lokal tersebut selalu mengalami perubahan sosial yang terus menerus sesuai dengan tantangan internal dan kekuatan eksternal yang mempengaruhinya.

Adanya budaya lokal tidak selalu harus ditafsirkan sebagai faktor penghambat Pembangunan. Bahkan dalam batas – batas tertentu, budaya lokal dilihat dapat berperan positif untuk mendorong lajunya Pembangunan dan perubahan ke arah lebih modern. Lembaga Adat Daerah sebagai bentuk kearifan lokal pada Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki kekuatan untuk menggerakkan Masyarakat dalam Pembangunan.

Pestival Pacu Jalur secara langsung berpengaruh positif terhadap Pembangunan dalam peningkatan ekonomi Masyarakat, karena setiap kegiatan Pacu Jalur dapat menghadirkan Masyarakat Kuantan Singingi yang sangat banyak. Sehingga perputaran ekonomi dari pelaksanaan Pacu Jalur sebagai Ivent Pariwisata budaya lokal secara langsung memiliki substansi untuk Pembangunan Masyarakat lokal.

Pembangunan dalam tatanan teoritis dan praktik telah terkonseptualisasikan dengan menggunakan pendekatan top-down dan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi. Sehingga, baik dalam konsep maupun prosesnya para elit pemerintah, elit politik, pengusaha, dan praktisi pembangunan dengan sengaja membelenggu demokrasi dan partisipasi masyarakat mayoritas, menciptakan sifat ketergantungan, serta tidak tahan lama.

Peran kearifan lokal memberikan pengaruh besar terhadap pembangunan Masyarakat lokal yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari kearifan lokal budaya Pacu Jalur terhadap pembangunan ekonomi Masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal merupakan faktor yang menentukan pembangunan ekonomi Masyarakat lokal di Kabupaten Kuantan Singingi.

Festival Pacu Jalur dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui beberapa cara:

1. Peningkatan Jual Beli: Dalam pelaksanaan festival, masyarakat setempat membuat jasa seperti tribun penonton, tempat parkir, dan lain-lain, yang meningkatkan aktivitas jual beli di wilayah tersebut. Mereka tidak hanya menghambur-hamburkan uang, tetapi juga mencari uang sambil menonton.

2. Membuka Peluang Usaha: Event-event daerah seperti festival Pacu Jalur membuka peluang usaha baru, menggeliatkan ekonomi, dan meningkatkan pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).
3. Meningkatkan Pendapatan: Pada tahun lalu, perputaran uang pada saat Event Nasional Pacu Jalur mencapai 94 miliar. Dengan meningkatkan jumlah peserta dan meningkatkan aktivitas belanja, festival ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat lebih lanjut.
4. Promosi Budaya dan Wisata: Festival Pacu Jalur juga berfungsi sebagai momentum untuk mempromosikan budaya dan wisata lokal. Dengan demikian, festival ini dapat meningkatkan jumlah turis yang datang ke wilayah tersebut, meningkatkan pendapatan melalui penginapan dan belanja.

Upaya Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan pengembangan masyarakat lokal pada Festival Pacu Jalur melalui beberapa cara:

1. Promosi Budaya dan Wisata: Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi telah mempromosikan budaya Pacu Jalur di hadapan ribuan peserta dari 33 negara di Denpasar Bali, dengan tujuan untuk mendatangkan turis-turis dari mancanegara dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
2. Peningkatan Jual Beli: Pada tahun lalu, perputaran uang pada saat Event Nasional Pacu Jalur mencapai 94 miliar. Dengan meningkatkan jumlah peserta dan meningkatkan aktivitas belanja, festival ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat lebih lanjut.
3. Pembangunan Infrastruktur: Pembangunan infrastruktur penghubung dan sarana ekonomi dapat meningkatkan kemudahan dan kualitas hidup masyarakat, sehingga meningkatkan kualitas pengembangan Masyarakat.
4. Pemberdayaan Masyarakat: Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, serta memberikan bantuan yang tepat sasaran dan informasi yang akurat, untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan diri sendiri.
5. Kerja Sama Tim: Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi berencana untuk melakukan kerja sama yang lebih intensif dengan pemerintah desa dan masyarakat, serta melakukan pengawasan, pembinaan, dan pelatihan yang lebih baik, untuk meningkatkan kualitas pengembangan Masyarakat.

Dengan demikian, upaya Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan

pengembangan masyarakat lokal pada Festival Pacu Jalur melalui berbagai cara yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Model Pembangunan Masyarakat Lokal berbasis Masyarakat Lokal pada Festival Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi melibatkan beberapa elemen penting, seperti:

1. Pengembangan Infrastruktur: Pembangunan infrastruktur penghubung dan sarana ekonomi dapat meningkatkan kemudahan dan kualitas hidup masyarakat, sehingga meningkatkan kualitas pengembangan Masyarakat.
2. Kerja Sama Pentahelix: Model pentahelix dari 5 pemangku kepentingan, yaitu akademisi, pemerintah, pelaku bisnis, masyarakat, dan media, memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Masing-masing pemangku kepentingan memiliki peran yang spesifik, seperti akademisi dalam perencanaan pariwisata, pemerintah dalam pengambilan kebijakan, pelaku bisnis dalam menciptakan nilai tambah, masyarakat dalam mengelola potensi wisata, dan media dalam mempromosikan dan menginformasikan.
3. Strategi Teknologi: Strategi teknologi melibatkan aspek-aspek eksploitasi, pengembangan, dan pemeliharaan kemampuan serta pengetahuan perusahaan. Mengembangkan sebuah strategi teknologi jangka panjang memaksa perusahaan untuk kembali menganalisa produk dan teknologi produksi sebagai basis operasi Perusahaan.
4. Pengembangan Kearifan Lokal: Festival Pacu Jalur dapat dijadikan sebagai momentum untuk mempromosikan kearifan lokal, seperti tradisi Pacu Jalur yang kental dengan kearifan lokal. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara.
5. Pengaruh Sosial dan Ekonomi: Festival Pacu Jalur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sosial dan ekonomi masyarakat. Masyarakat dapat saling silaturahmi dan meningkatkan rasa kekeluargaan, sedangkan dari segi ekonomi, festival ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk dan jasa.

Model pembangunan masyarakat lokal berbasis masyarakat lokal pada Festival Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi melibatkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku bisnis dalam mengembangkan infrastruktur, strategi teknologi, dan pengembangan kearifan lokal, serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sosial dan ekonomi masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih diucapkan kepada promotor dan co promotor yang telah membimbing saya, ketua program Studi Administrasi Publik Pascasarjana S3 UNRI. Serta seluruh staf dan teman seperjuangan yang telah memberikan kontribusi terhadap penulisan ini.

Daftar Rujukan

- Budi Setyaningrum, Naomi Diah. 2017. "Tantangan Budaya Nusantara Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi." *Jurnal Sitakara* 2(2): 105–13.
- Cheung, Anthony B. L. 2013. "Can There Be an Asian Model of Public Administration." *Journal of Public Administration and Development* 33.
- Cintya Lauren, Cindy. 2023. "Analisis Adaptasi Masyarakat Lokal Terhadap Perubahan Sosial Dan Tren Budaya Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Hukum Adat." *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* 2(09): 874–84.
- Fachri, Saeful. 2018. "Objek Wisata Religi: Potensi Dan Dampak Sosial-Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang)." *Sy'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 2(1): 25.
- Saputra, Boni, Suropto Suropto, and Yulvia Chrisdiana. 2018. "Indigenous Public Administration: Melihat Administrasi Publik Dari Perspektif Kearifan Lokal (Local Wisdom)." *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi* 15(2): 278–92.
- Sedyawati, Edi. 2007. *Keindahan Dalam Budaya Buku 1 Kebutuhan Membangun Bangsa Yang Kuat*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Suropto. 2017. *Indigenous Public Administration: Suatu Pengkajian Ulang Dan Pendekonstruksian Ide, Konsep, Dan Teori Government Dan Governance*. Laporan Desiminasi Penelitian Hibah Departemen. Yogyakarta: Departemen MKP FISIPOL UGM.